



## NILAI KARAKTER DALAM RITUAL MOMBOWA TUMPE PADA MASYARAKAT ADAT BATUI KABUPATEN BANGGAI

Karmila P. Lamadang<sup>1\*</sup> Mamat Supriatna<sup>2</sup> Sapriyana<sup>3</sup> Nana Supriatna<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>2</sup><sup>3</sup><sup>4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[karmila.plamadang@upi.edu](mailto:karmila.plamadang@upi.edu)

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan secara analitis nilai karakter yang terkandung dalam *Mombowa Tumpe* (upacara pengiriman telur pertama burung maleo pada musim kemarau), dari kerajaan Matindok suku adat Batui, Kabupaten Banggai ke kerajaan suku adat Banggai di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Telur burung maleo tersebut dikirim oleh kerajaan Matindok ke kerajaan Banggai menggunakan perahu dengan pengawalan yang ketat oleh para tetua atau pelaku adat Batui. Metode kajian terdiri dari kajian pustaka dan kajian lapangan dengan tehnik wawancara. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam *Mombowa Tumpe* terkandung nilai karakter yakni nilai kepatuhan, amanah, rasa cinta, kasih sayang, dan tanggungjawab. Nilai-nilai tersebut terungkap dalam prosesi *mombowa tumpe*. Selain nilai-nilai tersebut, *Mombowa Tumpe* juga merupakan media yang dapat mempererat hubungan antara suku adat Batui dengan suku Banggai, yang berasal dari dua pulau yang berbeda. Nilai-nilai hasil kajian ini dapat digunakan dalam proses penguatan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Ritual Mombowa Tumpe

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe analytically the character values contained in the Mombowa Tumpe (ceremony of sending the first maleo bird egg during the dry season), from the Matindok kingdom of the Batui indigenous people, Banggai Regency to the kingdom of the Banggai tribe in Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province. The maleo bird eggs were sent by the Matindok kingdom to the Banggai kingdom using a boat with strict escort by the elders or Batui traditional actors. The study method consisted of literature review and field study using interview techniques. The results of the study show that Mombowa Tumpe contains character values, namely the values of obedience, trust, love, compassion, and responsibility. These values are revealed in the tumpe mombowa. Apart from these values, Mombowa Tumpe is also a medium which can strengthen the relationship between the indigenous Batui tribe and the Banggai tribe, who come from two different islands. The values from this study can be used in the process of strengthening the character of elementary school students.*

**Keywords:** Value Character, Ritual Mombowa Tumpe

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ragam budaya dan etnik yang beragam. Setiap daerah memiliki Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ragam etnik dan suku bangsa. Dari 17.000 pulau ada 1.340 suku bangsa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Tentunya dari ribuan suku bangsa ini memiliki adat dan kebiasaan serta ritual yang berbeda yang mengandung nilai dan arti bagi setiap suku bangsa. Di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Banggai dan Banggai Laut dua pulau ini memiliki upacara adat yang sama dan saling menghubungkan. Prosesinya menggunakan telur burung maleo sebagai media, upacara adat atau disebut dengan

*mombowa tumpe* dalam bahasa saluan atau *tumbe* dalam bahasa banggai. Kebudayaan lokal ini merupakan salah satu budaya yang masih dipertahankan ditengah gempuran arus globalisasi. Pada dasarnya budaya-budaya akan punah dengan sendirinya jika tidak dipertahankan ditengah gelombang arus globalisasi yang membuat masyarakat terlena dengan teknologi dan pemikiran yang apatis terhadap perkembangan budaya yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud dalam (Ningsih and Cysbya Erdlanda 2019) beliau mengatakan bahwa ditengah majunya perkembangan informasi pertunjukan atau pertunjukan adalah budaya yang sangat terlihat kepunahan dan kemundurannya jika dibandingkan dengan sastra. Sebab sastra akan mudah ditemukan baik itu dari media cetak, buku ataupun media elektronik. Dengan demikian perlu adanya kajian-kajian tentang budaya atau ritual yang ada di masyarakat untuk digali nilai-nilainya agar tetap bertahan dan tetap lestari. Untuk itu perlu ada kajian terhadap budaya atau ritual yang ada di daerah untuk mempertahankan eksistensinya ditengah arus informasi dan globalisasi budaya.

Kajian terhadap ritual *mombowa tumpe/tumbe* adalah salah satu upaya untuk mempertahankan budaya yang ada di dua pulau yakni Kabupaten Banggai dan Banggai kepulauan yang mengandung nilai-nilai pendidikan diantaranya religius, moral dan sosial. Ritual ini menggunakan telur burung maleo sebagai media. Burung maleo adalah burung endemik yang berada di kabupaten banggai yang merupakan salah satu satwa yang dilindungi berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi dan ekosistem. Burung ini sangat unik dengan tonjolan atau jambul berwarna hitam diatas kepala menjadikan dia sebagai burung yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa dan termasuk dalam burung yang berkategori endangered oleh *Internasional Union for Conservation Of Nature (IUCN)* dan daftar appendix 1 dari *Convention on International Trade In Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)*. Konservasi Society- Indonesia Program (WCS-IP) dan Pelestarian Alam Liar dan Satwa (PALS) yang dimulai pada tahun 2013 melibatkan masyarakat adat dan masyarakat lokal sehingga pelaksanaan dan penerapan peraturan sangat efektif. Karena masyarakat terlibat langsung dalam melindungi dan melestarikan burung maleo.

*Mombowa Tumpe/Tumbe* adalah upacara Pengiriman telur burung maleo dari masyarakat adat Batui kepada raja Banggai yang saat ini wilayah administrasi berada di Kabupaten Banggai laut. disebut Tumpe dalam bahasa Saluan Batui Tumpe adalah telur burung maleo pertama pada musim kemarau diperkirakan mulai pada bulan oktober sampai dengan bulan November. Sedangkan perayaannya disepakati pada bulan Desember

Dari keragaman budaya yang ada di Indonesia perlu dilestarikan agar menjadi warisan keluhuran budaya, meskipun ditengah gempuran arus globalisasi yang menjadikan sebagian besar generasi muda melupakan adat kebiasaan yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang diwariskan oleh leluhur. Beberapa nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang yakni

## 1. Religius

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata "religius bersifat keagamaan, yang berkaitan dengan kepercayaan agama. Menurut Glock dan Strack (dalam Nashori & Mucharam dalam Solahuddin), dalam (Siregar, Ndururu, and Telaumbanua 2020) menyatakan bahwa religi atau religius adalah sistem symbol, keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan - persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang bermakna. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dari pengertian di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan yang kesemuanya adalah sumber dari kebermaknaan dalam beragama.

Menurut Glock dan Stark dalam Widiyanta, ada lima dimensi religiusitas yakni :

### 1) *Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)*.

*Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)* yakni tingkatan dalam seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agama yang dianutnya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

### 2) *Religius Belief (The Ideological Dimension)*.

*Religius Belief (The Ideological Dimension)* yang dikenal dengan dimensi keyakinan merupakan tingkatan seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan sebagainya yang bersifat dogmatik.

### 3) *Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)*

*Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)* atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Bahwa, seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

### 4) *Religius Feeling (The Experiential Dimension)*

*Religius Feeling* merupakan dimensi yang merasakan keberadaan dan pengawasan Tuhan terhadap dirinya sehingga menjadi dasar untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan dalam setiap aktivitasnya, dengan mewujudkan selalu mengingat Tuhan dengan selalu beribadah.

### 5) *Religius Effect (The Consequential Dimension)*

*Religious Effect (The Consequential Dimension)* yakni dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dengan konsekuen ajaran agama di dalam kehidupannya.

Dari kelima aspek religiusitas diatas, bahwa penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Hal ini dapat tercermin dari sikap dan perilaku seseorang dalam pengamalan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bersosial dan bernegara.

## 2. Kepatuhan

Dasar kata Kepatuhan adalah kata 'patuh', yang berarti tunduk, taat, dan turut. Mematuhi berarti menunduk, menuruti, dan menaati. Kepatuhan dapat diartikan ketundukan, ketaatan, seseorang kepada perintah orang lain. Herbert Kelman dalam (Tondok and Ardiansyah 2012) mendefinisikan bahwa kepatuhan adalah perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun seseorang secara pribadi tidak setuju dengan permintaan tersebut. Sedangkan menurut (Neufeldt, Victoria; David B. Guralnik, dalam (MATUAN and JAYAWIJAYA, n.d.) Kepatuhan adalah kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk, tunduk. Dan Menurut Shaw Dalam (Nurhidayat 2018), kepatuhan berhubungan dengan harga diri seseorang di mata orang lain. Orang yang telah memiliki konsep bahwa dirinya adalah orang yang pemurah, akan menjadi malu apabila dia menolak memberikan sesuatu ketika orang lain meminta sesuatu padanya. Kebebasan untuk bersikap, juga dapat mendorong orang untuk mengikuti kemauan orang lain.

## 3. Rasa Cinta dan Kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang adalah karakter yang harus ditanamkan kepada setiap individu baik anak-anak maupun orang dewasa. Hal ini agar kehidupan menjadi damai dan aman. Rasa cinta dan kasih sayangpun tidak harus pada sesama namun juga kepada lingkungan sekitar dan alam sebab Allah SWT telah mengaruniai perasaan itu jauh dalam lubuk hati setiap individu. tanpa rasa cinta dan kasih sayang maka tidak akan ada kedamaian dimuka bumi ini. Sebagaimana agama Islam memandang penting hal ini untuk ditanamkan kepada setiap individu. sebagai Sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Turmidzi "*siapa yang tidak sayang maka dia tidak akan disayan*" Tidak hanya di hadis tersebut, dalam hadis lain juga diriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian mengasihinya*". Kemudian mereka menjawab, "*Wahai Rasulullah, semua kami pengasih*". Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kembali, "*Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sayang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin), tetapi bersifat umum (untuk seluruh umat manusia*" (H.R. Ath Thabrani). Sungguh sangat pentingnya karakter ini sehingga harus ditumbuh dan kembangkan dalam jiwa-jiwa anak agar mereka tumbuh menjadi rahmatan lilalamin dimuka bumi ini.

## 4. Tanggungjawab

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sedangkan menurut (Widagdo et al. 2019) mengatakan bahwa Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Sedangkan Menurut Abu dan Munawar (2007) dalam (Puspita 2020) bahwa tanggung jawab adalah perbedaan antara yang haq dan yang batil, yang boleh dan yang di larang, yang dianjurkan dan yang di cegah, dan sadar serta berusaha untuk menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba memperbaiki diri untuk selalu mengambil hal positif. Lain lagi pengertian tanggungjawab yang dikemukakan oleh (Wiyoto 2021) beliau menjelaskan tanggung jawab merupakan kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan tanggapan yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka, misalnya bila akan belajar kelompok harus mendapat izin dari orang tua. Mampu bertanggung jawab jika melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar, menjalin komunikasi dengan sesama anggota kelompok, menghormati dan menghargai aturan, bersedia dan siap mempresentasikan hasil kerja kelompok, memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat, mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Menurut Schiller & Bryan (2002) dalam (Studentsov et al. 2002) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. (Mudjiono 2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab merupakan sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. (Burhanudin 2000) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan

untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Britnes dalam (Mardiyah and Setiawati 2014) tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.

Menurut Burhanudin ada 3 aspek tanggungjawab yang sangat mempengaruhi seorang individu dalam bersikap yaitu :

1. Kesadaran

Kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri

2. Kecintaan atau Kesukaan

Sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. dapat memberikan potensi kebaikan bagi dirinya serta untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada orang lain.

3. Keberanian

Memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

Dari aspek- aspek tersebut dapat disimpulkan bahwatanggung jawab merupakan kesadaran akan etik, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif dalam mengembangkan diri dalam kemampuan yang di milikinya.

Menurut Tirtorahardjo dalam (Ulfa 2014) ada tiga jenis tanggungjawab yakni:

1. Tanggungjawab terhadap diri sendiri

Setiap manusia bertanggungjawab kepada diri sendiri. Baik buruknya perilakunya akan dipertanggungjawabkan baik dihadapan masyarakat maupun dihadapan Allah SWT kelak.

2. Tanggungjawab kepada masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang terikat satu sama lain. hak individu lain merupakan tanggungjawab individu yang lainnya dan semuanya berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. Tanggungjawab kepada Tuhan

manusia adalah makhluk yang tertinggi derajatnya diantara makhluk hidup lainnya, yang dibekali akan dan fikiran yang tentunya dengan akal dan fikiran itu dapat memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang haq dan mana yang bathil. Dari pilihan itu ada konsekuensi yang harus di pertanggungjawab dihadapan pencipta yakni dihadapan Allah SWT.

## 5. Kerjasama

Lewis Thomas dan Elaine B Johson (2014;164) dalam (Lamak, n.d.) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kerjasama adalah pengelompokkan yang terjadi antar sesama atau proses beregu (berkelompok) yang saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai tujuan. Kerjasama adalah sikap mau melakukan pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang ajak dalam rangka mencapai satu tujuan yang sama.

## METODE

Metode Penelitian ini menggunakan Kajian Pustaka dan Lapangan. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian Etnopedagogik maka Kajian ini mengandalkan temuan pustaka atau literatur yang telah ditemukan kemudian disesuaikan dengan temuan dilapangan melalui wawancara dengan para tokoh atau pelaku adat yang ada diwilayah tersebut. Penyusunan Kajian Pustaka memiliki tujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah yang berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada kegiatan *mombowa tumpe* terkandung banyak nilai diantaranya nilai kepatuhan, amanah, rasa cinta kasih sayang dan tanggungjawab. 1) Nilai kepatuhan tercermin dari bagaimana patuhnya para pemuda yang menjadi pembawa telur atau disebut ambuwa telur kepada para tetua yang mengawal prosesi pengantaran telur yang dimulai dari rumah *sangaji* (camat) ke perahu sebagai transportasi pengantaran telur maleo atau tumpe itu sampai ditangan pemangku adat yang ada di kerajaan Banggai. 2) nilai amanah dicerminkan para tetua adat dilima desa yang menjadi sumber pengumpulan telur yakni desa Binsilo Balantang, Dakanyo Tolando, Binsilo Katudunan,

Dakanyo Kolam, dan desa Dakanyo Ende tetua adat dan masyarakat bahu membahu mengumpulkan telur burung maleo tanpa sedikitpun berfikir untuk memanfaatkan telur burung maleo meskipun harganya cukup mahal. 3) nilai rasa cinta dan kasih sayang ditunjukkan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan alam sekitar dengan cara melestarikan burung maleo ditengah gempuran para predator yang memikirkan keuntungan pribadi. 4). Nilai tanggungjawab yang besar yang ditunjukkan menjaga *tumpe* dan memastikan bahwa amanah yang dibawah sampai dengan selamat tanpa rintangan dan hambatan. (sumber informasi Maemuna Datu Masiki)

## Pembahasan

### 1. Religius

Nilai religius adalah nilai yang besifat keagamaan dan berkenaan dengan kepercayaan agama. Dalam pelaksanaan *mombowa tumpe*, nilai religius terlihat dari prosesi yang dilakukan selalu diawali dengan kalimat istigfar, basmallah dan juga hamdallah serta kalimat-kalimat tauhid yang lain. selain itu pada pengantaran *tumpe* dari rumah para Dakanyo ke Bonua Daka (rumah adat) setiap rombongan wajib memberikan salam dengan mengucapkan Assalamualaikum kepada masyarakat yang telah menunggu di Bonua Daka. Sebelum pengantaran *tumpe* (telur burung maleo pertma) dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan do'a bersama dirumah Dakanyo (tetua adat)



Prosesi Do'a keselamatan sebelum  
Tumpe Di Kirim

### 2. Kepatuhan

Dalam konteks ritual *Mombowa tumpe* ada nilai kepatuhan yang dapat dilihat dari patuhnya para dakanyo dan ombuwa . pada prosesi pengantaran telur dari rumah dakanyo setiap dakanyo harus patuh terhadap waktu turunya dari rumah. Dimulai dari desa Binsilo Balantang, Dakanyo Tolando, Binsilo Katudunan, Dakanyo Kolam, dan desa Dakanyo Ende. Urutan ini tidak bisa tertukar sesuai dengan jenjang kasta yang dimiliki. Juga pada prosesi pengambilan telur, para ombuwa wajib mengikuti seluruh instruksi dari dakanyo. Mulai dari instruksi memegang telur, jarak antara ombuwa yang satu dengan yang lain, serta ketertiban di jalan.



Perjalanan menuju Bonua Daka (rumah

### 3. Rasa cinta dan Kasih sayang

Dalam konteks kegiatan *mombowa tumpe* salah satu karakter yang terlihat dalam ritual ini adalah nilai cinta dan kasih sayang Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana upaya para pemangku adat dalam melestarikan lingkungan agar burung maleo ini tidak punah. Bahkan ada pemikiran telur yang diserahkan kepada raja banggai diharapkan tidak dikonsumsi namun diberikan kembali kepada balai konservasi lingkungan untuk dibudidayakan kembali.



**Upaya Pelestarian Burung Maleo**

#### **4. Tanggungjawab**

Dalam kegiatan ritual *mombowa tumpe* nilai tanggungjawab tercermin dari tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap ombuwa untuk memastikan bahwa telur yang dikirim oleh dakanyo kepada raja banggai sampai dengan selamat.



**Prosesi Penyerahan tumpe kepada utusan raja Banggai yang sudah menunggu diperahu**

#### **5. Kerjasama**

Nilai kerjasama dalam kegiatan ini dapat dilihat pada bahu membahu antara tokoh adat dan masyarakat dalam melestarikan ritual *mombowa tumpe*. Nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.



**Perjalanan menuju pelabuhan tumpe yang dikawal oleh pemerintah desa dan pemangku adat**

### **SIMPULAN**

Dalam ritual *mombowa Tumpe/tumbe* terdapat nilai-nilai karakter yang dapat digunakan dan dapat diaplikasikan dalam penguatan karakter peserta didik khususnya di Sekolah Dasar. Kearifan lokal ini dapat dilestarikan dan menjadi kekayaan pengetahuan bagi peserta didik. sebab Budaya bisa menjadi kekuatan dalam menanamkan nilai karakter bagi generasi muda sebab budaya lekat dalam kehidupan masyarakat. untuk pemerintah daerah perlu melestarikan dan budaya-budaya yang ada di masyarakat khususnya pada masyarakat Kabupaten Banggai, sehingga menjadi pengetahuan dan menjadi media pembelajaran bagi peserta didik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada para pemangku adat dan juga masyarakat batui karena telah menjadi narasumber dan juga mengizinkan kami untuk melakukan pengamatan langsung setiap prosesi yang dilewati. Semoga kedepannya penelitian ini semakin berkembang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Burhanudin, Jajat. 2000. "Accelerating the Empowerment of Madrasah."
- Lamak, Rosaline Elisabeth Beto. n.d. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR, MINAT BELAJAR DAN KERJA SAMA SISWA KELAS X MIPA SMA BUDYA WACANA YOGYAKARTA DENGAN METODE EKSPERIMEN TERBIMBING PADA MATERI GERAK LURUS BERUBAH BERATURAN."
- Mardiyah, Kasyifatul, and D Setiawati. 2014. "Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Modification (CBM) Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dalam Belajar Siswa Kelas X-APH (Akomodasi Perhotelan) Di SMK Gema 45 Surabaya." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4 (3): 1–7.
- MATUAN, AFRIDA, and CABANG KABUPATEN JAWAWIJAYA. n.d. "ANALISIS KEMAMPUAN, MOTIVASI, DAN DISIPLIN PEGAWAI DI DISTRIK WESAPUT."
- Mudjiono, Yoyon. 2012. "Komunikasi Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (1): 99–112.
- Nurhidayat, Andry. 2018. "KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH BATIK (STUDI KASUS PENGELOLAAN AIR LIMBAH PADA INDUSTRI KECIL)." *Journal of Politic and Government Studies* 7 (04): 121–30.
- Puspita, Lyla. 2020. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Sikap Empati Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono." *Jurnal Fokus Konseling* 6 (1): 46–53.
- Siregar, Esra Parida, Ivoni Evi Marwati Ndururu, and Sadieli Telaumbanua. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Nias Dan Potensinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA." *Kode: Jurnal Bahasa* 9 (4): 165–75.
- Studentsov, Yevgeniy Y, Mark Schiffman, Howard D Strickler, Gloria Y F Ho, Yuk-Ying Susana Pang, John Schiller, Rolando Herrero, and Robert D Burk. 2002. "Enhanced Enzyme-Linked Immunosorbent Assay for Detection of Antibodies to Virus-like Particles of Human Papillomavirus." *Journal of Clinical Microbiology* 40 (5): 1755–60.
- Ulfa, Fitria. 2014. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 3 Kota Kediri." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Widagdo, W, Syriam Sooksawasdi Na Ayudhya, Gadissa B Hundie, and Bart L Haagmans. 2019. "Host Determinants of MERS-CoV Transmission and Pathogenesis." *Viruses* 11 (3): 280.
- Wiyoto, Danu. 2021. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Mata Pelajaran Laundry Kelas XI Perhotelan 3 SMK Negeri 1 Tegal." *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia* 2 (1): 10–19.